

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

1) Bentuk karakteristik sosial yang terjadi akibat dari media sosial *youtube* terhadap siswa SMP dan SMA adalah timbulnya suatu sikap anti sosial karena para siswa SMP maupun SMA lebih memilih asyik dengan dunianya sendiri daripada berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya meskipun intensitas sikap anti sosial tersebut lebih besar terjadi pada siswa SMA. Terjadinya perubahan dalam segi interaksi sosial dengan lingkungan sekitar karena dapat menimbulkan perubahan terlebih apabila konten video yang dilihat oleh siswa SMA merupakan kesenjangan karena tidak sesuai dengan umur mereka sehingga mempengaruhi pada gaya bicara dan interaksi mereka terhadap dunia nyata karena hasil dari proses imitasi pada tokoh atau *youtuber* yang ada di media sosial *youtube*.

2) Kesenjangan konten video yang terjadi justru lebih melibatkan pada pada siswa SMA daripada siswa SMP karena karakteristik sosial siswa SMA sebagai pengguna media sosial *youtube* cenderung lebih mudah terpengaruh dibandingkan dengan siswa SMP karena lingkungan pergaulan siswa SMA sudah lebih luas. Karakteristik sosial siswa SMP sebagai pengguna *youtube* lebih cenderung membawa dampak positif karena mereka belum seluruhnya mengetahui apa saja yang ada dalam media sosial *youtube* dibandingkan dengan siswa SMA yang sudah banyak tahu mengenai media sosial *youtube* sehingga rentan terjadinya perilaku menyimpang akibat daya jelajahnya yang sudah cukup luas sehingga memungkinkan untuk mengakses video yang tidak sesuai dengan umur mereka yang dikhawatirkan menimbulkan kesenjangan.

3) Faktor-faktor yang memicu kesenjangan konten video dalam media sosial *youtube* yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo, yaitu berkembangnya media sosial *youtube* sebagai media sosial yang bermakna bahwa

media sosial *youtube* menjadi indikator kekinian atau tidaknya seseorang, pengaruh dari lingkungan teman-temannya dimana mereka mencoba meniru dan beradaptasi untuk bisa mengikuti *trend* dalam *youtube*, serta media sosial *youtube* digunakan sebagai alat penyalur hobi bagi mereka yang memiliki keahlian khususnya dalam ruang lingkup audio visual

4) Secara umum, kontrol sosial atau solusi yang dilakukan oleh orangtua siswa-siswi SMP-SMA maupun guru untuk meminimalisir kesenjangan penggunaan media sosial *youtube* sehingga tidak timbul suatu perilaku menyimpang adalah pentingnya komunikasi langsung antara orangtua, guru dan anak perlu dilakukan. Orangtua dan guru juga perlu menempatkan diri sebagai teman bicara yang lebih banyak mendengar dan berusaha memahami serta menempatkan segudang nasehat di ujung antrian paling belakang. Hindari untuk memberikan komen atau teguran langsung pada anak via media sosial, melainkan lakukan secara langsung lewat percakapan hangat dengan anak, dan yang terakhir orangtua, guru dan anak juga perlu membuat kesepakatan aturan main yang penting untuk membatasi penggunaan media sosial pada anak. Pengawasan secara berkelanjutan juga perlu dilakukan oleh para orangtua ataupun guru siswa guna meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang akibat media sosial terutama *youtube*.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sosiologi adalah sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan materi perilaku menyimpang yang di dalamnya terdapat kontrol sosial dan belajar sosial. materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA kelas XI semester I pada pokok bahasan kelompok sosial.

Hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan di dalam proses pembelajaran sosiologi, karena sosiologi adalah suatu bidang studi yang dalam pembahasannya memerlukan contoh-contoh yang realistis dan faktual. Hal tersebut akan membuat materi yang disampaikan akan dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena materi yang dibahas sangat berkaitan dengan kehidupan

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehari-hari mereka. Selain itu, media sosial youtube juga dapat dijadikan sarana atau alat untuk menyampaikan materi bahan ajar sosiologi dalam lingkungan persekolahan seperti para siswa ditugaskan untuk membuat suatu contoh perilaku sosial untuk selanjutnya direkam dan hasilnya di *upload* dalam *youtube* sehingga dapat dijadikan bahan ajar juga oleh masyarakat luas. Hasil dari penelitian ini juga, dapat memberikan rekomendasi dalam seminar tentang dampak negatif dalam jangka panjang akibat penggunaan media sosial yang berlebihan mengingat tingkat penggunaan media sosial yang dilakukan remaja pada saat ini cukup ironis dan mengkhawatirkan bagi berbagai kalangan terutama para orangtua mereka.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan rumusan kesimpulan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1) Kepada Guru SMP dan SMA, yaitu:

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa guru-guru telah menjalankan perannya sebagai sarana untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswi ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian, peran ini belum dapat terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa kendala. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

- a. Guru sosiologi dapat melakukan pembinaan karakter terhadap siswa-siswi dengan memberikan contoh yang konkrit dalam setiap materi pembelajaran berkaitan dengan dampak positif dan negatif pergaulan remaja dalam media sosial yang juga sekaligus tindakan preventif dalam penggunaan media sosial secara berlebihan di kalangan remaja.
- b. Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat melakukan pembinaan karakter terhadap siswa-siswi terkait bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan benar sesuai dengan etika yang ada.
- c. Bentuk koordinasi yang harus dilakukan secara berkelanjutan antara guru sosiologi, guru bimbingan dan konseling serta wakasek kesiswaan dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan secara intensif dalam mensosialisasikan sikap peduli dengan lingkungan sosial sekitar.

2) Kepada Siswa-siswi SMP dan SMA, yaitu:

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian, siswa-siswi SMP dan SMA di Perumahan Samolo merupakan salah satu dari sekian banyak penerus bangsa di negeri ini. Hal yang dikhawatirkan adalah akibat menggunakan media sosial secara berlebihan, siswa-siswi tersebut menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap anti sosial, sehingga lebih mementingkan diri sendiri daripada lingkungan di sekitarnya. Untuk itu, rekomendasi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana cara menggunakan media sosial yang baik dan benar sesuai dengan etika yang ada melalui berbagai sumber, seperti mempelajari materi mata pelajaran sosiologi mengenai interaksi sosial, serta melalui media cetak ataupun elektronik mengenai perkembangan teknologi saat ini.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana menggunakan dan memanfaatkan media sosial terutama *youtube* sebagai sarana informasi dan rekreasi secara tepat dengan cara tidak mencari konten video yang tidak bermanfaat dan menggunakannya pada saat terdapat waktu luang.

3) **Kepada orangtua siswa-siswi SMP dan SMA, yaitu:**

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengawasan dan kontrol sosial dalam penggunaan media sosial *youtube* di kalangan remaja saat ini. Hendaknya, orangtua siswa dapat melakukan tindakan-tindakan baik secara preventif maupun represif, seperti:

- a. Orangtua perlu membangun komunikasi yang bersifat terbuka dengan anak terutama yang beranjak remaja, pondasi agama yang kuat juga perlu ditanamkan sejak dini guna mendapatkan penanaman karakter yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.
- b. Orangtua harus melakukan pengawasan yang sangat ketat dan berkelanjutan terhadap berbagai informasi yang mudah diakses oleh anak-anaknya dengan tidak memberikan *gadget* yang memiliki fitur berlebihan agar dapat digunakan sebagaimana fungsi awalnya yaitu guna keperluan komunikasi.
- c. Orangtua perlu membangun komunikasi dan kerjasama secara intensif dan berkala dengan guru-guru di sekolah anaknya tersebut untuk melihat

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan anaknya sehingga tanggung jawab di sekolah tidak hanya dibebankan pada guru saja, melainkan orangtua pun ikut membantu melakukan pengawasan tersebut.

4) Kepada pihak *Youtube*, yaitu:

Melakukan filterisasi konten video yang ada dalam beranda *youtube* dan dari para *youtuber* itu sendiri sehingga anak yang masih berusia di bawah umur dapat melihat konten video yang layak dilihat sesuai umurnya masing- masing.

5) Kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

Sebuah hasil penelitian yang telah ada sudah selayaknya mendapatkan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar diperoleh ruang lingkup yang lebih luas mengenai masalah penelitian tersebut. Untuk itu, rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Mengkaji lebih dalam mengenai karakteristik sosial seseorang dalam menggunakan media sosial.
- b. Mengkaji mengenai motif seseorang menggunakan media sosial berkaitan dengan teori sosiologi yang ada.
- c. Mengkaji lebih dalam jenis-jenis yang ada dalam konten video di *youtube* seperti *vlog* pribadi, *vlog* otomotif, *channel gaming*, serta *channel* tutorial untuk selanjutnya dikaitkan dengan ruang lingkup keilmuan sosiologi.